

**PENGARUH ROA, NPM, EPS DAN PER TERHADAP HARGA
SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA**

NELLA YUSTIKA PAENDONG

Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Ichsan Gorontalo

E-mail : nellapaendong01@gmail.com

ABSTRACT

NELLA YUSTIKA PAENDONG. E2114133. THE ANALYSIS OF THE EFFECT OF ROA, NPM, EPS, AND PER ON THE STOCK PRICES OF FOOD AND BEVERAGE SUB SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE

The research aims to find and analyze the effect of ROA, NPM, EPS, and PER on stock prices of Beverage Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research employs a quantitative method. The object of this research consists of 11 beverage sub-sector companies that have published the 2016-2019 financial statements. The data taken is secondary data in the form of company financial statements. This study uses a collection technique in the form of documents. The results found in this research show that the ROA has a significant effect on the stock prices of the food and beverage sub-sector companies. The NPM has a significant effect on the stock prices of the food and beverage sub-sector companies. The EPS does not show a significant effect on the stock prices of the food and beverage sub-sector companies. The PER has a significant effect on the stock price of the food and beverage sub-sector companies. The effect of ROA, NPM, EPS, and PER observed on the stock prices of the food and beverage subsector companies has the value at 28.62%, while the remaining of 71.38% is influenced by other variables outside this research, for example, Return on Investment and Return on Equity

Keywords: ROA, NPM, EPS, PER, stock prices

ABSTRAK

NELLA YUSTIKA PAENDONG. E2114133. ANALISIS PENGARUH ROA, NPM, EPS DAN PER TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER terhadap harga saham Pada Perusahaan Sub Sektor Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini adalah 11 perusahaan sub sektor minuman telah menerbitkan laporan keuangan 2016-2019. Data yang diambil adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan berupa dokumen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman. NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman. EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman. PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Besar pengaruh dari ROA, NPM, EPS, dan PER yang diamati terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman adalah sebesar 28,62%, sedangkan sisanya sebesar 71,38% dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar penelitian ini misalnya, Return on Investment dan Return on Equity

Kata kunci: ROA, NPM, EPS, PER, harga saham

PENDAHULUAN

Perusahaan publik selalu mempunyai tujuan yang normal, yaitu meningkatkan kesejahteraan dan kesejahteraan ekonomi pemegang saham. Tujuan pengaturan ini tidak mudah dicapai, karena indeks harga saham suatu saham yang berfluktuasi nilai saham dalam suatu saham berfluktuasi hampir setiap hari. Nilai sekuritas merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen perusahaan, dimana kekuatan pasar dalam satu bursa diekspresikan melalui transaksi jual beli saham perusahaan di pasar modal. Ketentuan kesepakatan didasarkan pada tinjauan investor terhadap pertumbuhan pendapatan perusahaan.

Berinvestasi adalah cara untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan yang dapat dihasilkan dengan sangat cepat. Pekerjaan ini mencakup berbagai alat investasi, seperti saham, obligasi, jaminan, hak, obligasi konversi, dan opsi (put or call). Salah satu alat investasi yang menarik investor adalah saham. Saham adalah alat yang disukai sebagian besar investor karena memberikan pengembalian yang menarik. Menurut Sunaria (2010: 126-127), “Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh suatu perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) atau biasa dikenal dengan istilah emiten.

Berdasarkan hasil penelitian Sugiharto (2017) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi pendapatan perusahaan. ROA adalah rasio yang digunakan terhadap total pendapatan (Denvija, 2013; 21). Margi laba kedua dalam penelitian ini adalah Net Profit Margin (NPM). Net Profit Margin (NPM) adalah rasio bersih terhadap laba bersih (NIAT) dalam penjualan. Rasio ini menunjukkan laba bersih dalam total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap dolar penjualan. Peningkatan NPM menunjukkan bahwa bisnis perusahaan semakin membaik dan pendapatan dari pemegang saham juga akan meningkat. Earning per share (EPS) adalah rasio laba (dalam hal ini laba bersih setelah pajak) terhadap jumlah saham perusahaan. Bagi investor, data EPS dianggap informasi yang paling penting dan berguna karena dapat menggambarkan prospek laba perusahaan dimasa depan (Tendelin, 2011; 215). Price Earning Ratio merupakan salah satu ukuran paling besar dalam analisis saham secara fundamental dan bagian dari rasio penilaian untuk mengevaluasi laporan keuangan. Price earning ratio bermanfaat untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang tercermin dalam laba per saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh ROA, NPM, EPS dan PER terhadap Harga saham pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Seberapa besar pengaruh Return On Asset (ROA) (X1), Net Profit Margin (NPM) (X2), Earning Per Share (EPS) (X3) dan Price Earning Ratio (PER) (X4) secara simultan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Seberapa besar pengaruh Return On Asset (ROA) (X1) secara Parsial terhadap Harga saham (Y) pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Seberapa besar pengaruh Net Profit Margin (NPM) (X2) secara parsial terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

4. Seberapa besar pengaruh Earning Per Share (EPS) (X3) secara Parsial terhadap Harga saham (Y) pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Seberapa besar pengaruh Price Earning Ratio (PER) (X4) secara parsial terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Maksud Dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh ROA, NPM, EPS dan PER terhadap Harga Saham.

2. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Return On Asset (ROA) (X1), Net Profit Margin (NPM) (X2), Earning Per Share (EPS) (X3) dan Price Earning Ratio (PER) (X4) secara simultan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Return On Asset (ROA) (X1) secara Parsial terhadap Harga saham (Y) pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Net Profit Margi (NPM) (X2) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor yang terdaftar di bursa efek indonesia.

d. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Earning Per Share (EPS) (X3) secara Parsial terhadap Harga saham (Y) pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

e. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Price Earning Ratio (PER) (X4) secara Parsial terhadap Harga saham (Y) pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi setiaporang yang berkecimpung dalam aktivitas bursa saham maupun bagi mahasiswa serta masyarakat pada umumnya tentang berbagai gambaran perihal pergerakan harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Manfaat Praktis

Secara khusus manfaat dari penelitian ini adalah ditujukan bagi para pelaku usaha atau para obligor dalam memahami dan menjalankan kebijakan mereka di dalam pengelolaan saham.

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

Kajian Teori

Saham

Saham adalah bagian dari aset yang dijual atau dijual di pasar ekuitas. Perusahaan dapat menjual kepemilikan aset perusahaan dalam bentuk saham (saham). Saham Harjito dan Martono (2014) merupakan bukti atau bukti kepemilikan suatu saham dalam suatu perusahaan. Saham adalah bukti kepemilikan suatu perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap waktu. Harga saham suatu perusahaan dapat terbentuk akibat hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli saham tersebut maka harga saham akan cenderung naik mengikuti naiknya permintaan. Sebaliknya, apabila banyak orang yang menjual

saham maka harga saham akan semakin turun. Menurut Pasaribu dan Siregar (JurnalUSU, April 2010) mengemukakan bahwa perubahan harga saham yang berfluktuasi diakibatkan oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 2.1 diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

1. Return On Asset (ROA) (X1), Net Profit Margin (NPM) (X2), Earning Per Share (EPS) (X3) dan Price Earning Ratio (PER) (X4) secara simultan berpengaruh terhadap Harga saham (Y) pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Return On Asset (ROA) (X1) secara Parsial berpengaruh terhadap Harga saham (Y) pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Net Profit Margin (NPM) (X2) secara Parsial berpengaruh terhadap Harga saham (Y) pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Earning Per Share (EPS) (X3) secara Parsial berpengaruh terhadap Harga saham (Y) pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Price Earning Ratio (PER) (X4) secara Parsial berpengaruh terhadap Harga saham (Y) pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek Penelitian adalah Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) dan Harga saham pada Perusahaan sub Sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode pencarian kuantitatif menurut Sugiono (2014; 54). Metode penelitian numerik dapat diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada filosofi polo-positif yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, dan metode penelitian ini digunakan dalam bentuk statistik dan analisis dengan menggunakan statistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian eksplanatori.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Berikut ini adalah profil singkat perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang dijadikan sebagai objek penelitian antara lain:

1. PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk (AISA)
AISA merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi makanan yang bermarkas di Jakarta, Indonesia.
2. PT. Wilma Cahaya Indonesia, Tbk atau PT. Cahaya Kalbar, Tbk (CEKA)
CEKA bergerak pada bidang produksi lemak di Indonesia dan memiliki tiga pabrik produksi: Pluit Jakarta, Pontianak dan Cikarang.
3. PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP)
ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).
4. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)
Merek-merek yang dimiliki yaitu Mi (Pop Mie, Sarimi, Supermi), es krim, makanan ringan (Lays, Cheetos), biskuit (Trenz), tepung terigu, sirup, susu (Indomilk, Milkkuat), minyak goreng, Kecap Indofood, Sambal Indofood.
5. PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI)
Multi Bintang diidentikan dengan Bir Bintang, merek bir unggulan Indonesia. Multi bintang menawarkan berbagai portofolio brand bir dan minuman ringan.
6. PT Mayora Indah, Tbk (MYOR)
MYOR menjalankan usaha di bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan, dan saat ini Mayora menjalankan usaha biskuit (Roma, Danisa, better, slai o lai, sari gandum, sari gandum sandwich, dan cheese'kress), kembang gula (kopiko,

kiss dan tamarin), coklat (choki-choki), kopi (torabika dan kopiko) dan makanan kesehatan (energen).

7. PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk (PSDN)

PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi (karet remah, kopi bubuk dan instan serta kopi biji).

8. PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk (ROTI)

PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan salah satu perusahaan roti dengan merek dagang Sari Roti terbesar di Indonesia.

9. PT Sekar Laut, Tbk. (SKLT)

SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal bumbu masak dan makanan ringan dan menjual produknya didalam negeri maupun didalam negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

10. PT Siantar Top, Tbk (STTP)

STTP bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (Mie goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku), kerupuk (Crackers seperti French Fries, Twistko, Gopotato), biskuit dan wafer (Malkist, Wafer Stick, Superman).

11. PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk (ULTJ)

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) Produk-produknya yaitu Susu Ultramilk, Ultra Susu Kental Manis, Teh Kotak, Keju, dan Sari Kacang ijo.

Deskripsi Penelitian

1. Return On Assets (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Berikut merupakan data Return On Assets selama penelitian:

Tabel 4.1.
Return on Aset Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
CAMP	0.22	0.32	0.05	0.02
INDF	0.08	0.1	0.13	0.14
MYOR	0.25	0.35	0.52	0.52

ULTJ	0.01	0.04	0.04	0.14
ROTI	0.44	0.57	0.71	0.82
AISA	0.91	1.01	1.1	0.99
ALTO	0.31	0.38	0.4	0.5
CEKA	0.58	0.64	0.68	0.72
DLTA	0.94	0.94	1.02	0.74
ICBP	0.13	0.14	0.11	0.12
MLBI	0.13	0.01	0.03	0.04
PSDN	0.04	0.14	0.14	0.12
SKBM	0.05	0.1	0.13	0.17
SKLT	0.24	0.38	0.46	0.52
STTP	0.56	0.62	0.66	0.71
Rata-rata	0.326	0.383	0.412	0.418

Sumber : Return on Aset Perusahaan Tercatat (www.idx/PT.BEI)

Pada tahun 2016, 2017, 2018, 2019, secara signifikan meningkat sepanjang tahun dengan ROA masing-masing tahun secara berurutan sebesar 3,26%, 3,83%, 4,12%, 52,66%, dan 4,18. Kemudian, yang memiliki rata-rata ROA tertinggi dan terendah selama periode empat tahun yaitu dengan ROA sebesar 3,26%.

2. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih yang merupakan rasio untuk menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

Tabel 4.2.
Net Profit Margin Sub sektor Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
CAMP	6.72	11.91	3.65	16.2
INDF	10.49	6.63	4.23	4.2
MYOR	8.64	10.18	9.14	5.15
ULTJ	8.1	4.12	7.15	6.1

ROTI	5.29	6.63	4.23	4.25
AISA	8.64	10.2	9.25	5.25
ALTO	8.15	4.17	7.19	6.5
CEKA	9	4.2	8.15	8.1
DLTA	6.15	8.2	8.15	2.1
ICBP	8.15	9.95	8.1	12.6
MLBI	7.65	11.86	15.78	11.1
PSDN	10.18	11.86	16.1	18.16
SKBM	16.2	15.01	14.2	6.78
SKLT	8.2	8.12	4.2	10.21
STTP	7.11	8.15	8.2	9.1
Rata-rata	8.578	8.746	8.515	8.387

Sumber : Net Profit Margin Perusahaan Tercatat (www.idx.id/PT.BEI)

Nilai rata-rata persentase Net Profit Margin adalah sebesar 10.80. Dilihat dari rata-rata secara perusahaan setiap tahunnya ada 9 perusahaan yang dibawah rata-rata dan ada 4 perusahaan diatas rata-rata.

3. Earning Per Share (EPS)

Earnings Per Share (EPS) merupakan alat analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. EPS merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba perusahaan dibandingkan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar (Hendrata, 2018:27)

Tabel 4.3.
Earnings per share Sub sektor Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
CAMP	6.55	7.84	9.93	9.89
INDF	17.07	15.02	15.44	14.76
MYOR	7.97	7.82	5.89	5.44
ULTJ	25.32	22.22	20.68	17.4
ROTI	1.54	1.93	3.08	4.47

AISA	8.72	8.42	8.28	7.5
ALTO	10.45	8.42	8.28	7.5
CEKA	10.45	11.81	17.71	7.5
DLTA	3.54	8.42	8.28	11.81
ICBP	3.54	8.42	8.28	11.81
MLBI	3.54	8.42	8.28	11.81
PSDN	3.54	8.42	8.28	11.81
SKBM	3.54	8.42	8.28	11.81
SKLT	3.54	8.42	8.28	11.81
STTP	3.54	8.42	8.28	11.81
Rata-rata	7.523	9.495	9.817	10.475

Sumber : Earnings per share Perusahaan Tercatat (www.idx/PT.BEI)

Earning Per Share yang paling rendah selama lima periode yaitu pada tahun 2016 dengan EPS sebesar Rp. 7.523.. Sedangkan, EPS yang paling tinggi selama periode lima tahun yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp. 10.475.

4. Price Earning Ratio (PER)

Berikut data yang menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan dan price earning ratio terhadap return saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016- 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.
Price earning ratioSub sektor Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
CAMP	7.02	6.84	6.65	6.16
INDF	5.98	5.54	4.61	4.79
MYOR	4.61	4.42	4.15	3.79
ULTJ	3.65	3.56	3.97	4.5
ROTI	4.45	4.53	4.56	4.58
AISA	4.31	4.61	4.32	4.3

ALTO	4.57	5.31	5.9	5.57
CEKA	5.47	5.9	8.61	8.79
DLTA	8.4	8.32	8.37	8.38
ICBP	8.22	7.75	7.32	7.25
MLBI	7.32	6.7	4.53	3.99
PSDN	4.53	4.83	6.23	8.36
SKBM	6.96	6.29	6.38	6.79
SKLT	7.15	7.26	7.26	7.18
STTP	6.83	6.25	4.89	3.35
Rata-rata	5.965	5.874	5.850	5.852

Sumber : Price earning ratio Perusahaan Tercatat (www.idx/PT.BEI)

Pada tahun 2016 terjadi penurunan pada tahun 2017 sebesar 5.874. sebesar 5.965 namun terjadi penurunan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2018 sebesar 5.850 dan meningkat tahun 2019 sebesar 5.852 terlihat mengalami kenaikan price earning ratio hal ini disebabkan investor percaya bahwa suatu perusahaan akan memiliki masa depan yang menjanjikan

5. Harga Saham

Harga saham dapat berubah sewaktu-waktu. Misalnya ketika permintaan naik maka harga saham cenderung akan naik. Sebaliknya, apabila penawaran berlebih, maka harga saham akan cenderung turun. Berikut merupakan data Harga Saham selama penelitian:

Tabel 4.5.
Harga saham Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019
CAMP	250,00	1.185,00	346,00	1.000,00
INDF	7.925,00	7.625,00	7.450,00	6.750,00
MYOR	1.645,00	2.020,00	2.620,00	20.650,00
ULTJ	4.570,00	1.295,00	1.350,00	3.460,00
ROTI	1.600,00	1.275,00	1.200,00	1.020,00

AISA	1.945,00	476,00	168,00	2.200,00
ALTO	330,00	388,00	400,00	360,00
CEKA	1.350,00	1.290,00	1.375,00	1.560,00
DLTA	5.900,00	4.590,00	5.500,00	390.000,00
ICBP	8.575,00	8.900,00	10.450,00	16.050,00
MLBI	11.750,00	13.675,00	16.000,00	12.000,00
PSDN	134,00	256,00	192,00	139,00
SKBM	640,00	715,00	695,00	970,00
SKLT	308,00	1.100,00	1.500,00	320,00
STTP	3.190,00	4.360,00	3.750	2.900,00
Rata-rata	3.340,80	3.276,67	3.533,07	30.625,27

Sumber : Harga saham Perusahaan Tercatat (www.idx.id/PT.BEI)

Berdasarkan tabel 1.1.di atas terlihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2017 cenderung mengalami penurunan. Mengalami penurunan dikarenakan perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun tersebut penjualan semakin berkurang dan rendahnya daya beli masyarakat sehingga berdampak pada pendapatan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan disebabkan perusahaan memiliki nilai asset yang tinggi sehingga investor berminat untuk menginvestasikan modalnya dan harga saham pun meningkat, disisi lain penjualan yang semakin meningkat dan daya beli masyarakat semakin tinggi akibat pandemi global sehingga kebutuhan pada produk perusahaan sub sektor makanan dan minuman semakin tinggi. Menurut Ramdhani (2016:39) perusahaan telah mampu menggunakan modal sendiri dan total utang dari pinjaman untuk kegiatan operasional perusahaan.

Analisis Penelitian

Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian.Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

Table 4.6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.26214278
	Absolute	.214
Most Extreme Differences	Positive	.214
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.911
Asymp. Sig. (2-tailed)		.656

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah (SPSS 21), 2017

Berdasarkan tabel 4.7 (one-kolmogrov-sminov) di atas dapat diketahui bahwa nilai kolmogrov-sminov 0,656 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal secara multivariate, atau data memenuhi asumsi klasik

Pengujian Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan salah satu pelanggaran kondisi ideal yang disebabkan adanya hubungan linear diantara variabel regresor. Multikolinearitas bisa dideteksi dengan melihat nilai R^2 , dimana nilai R^2 tinggi sedangkan tidak ada satupun koefisien regresi (secara parsial) yang signifikan.

Dasar penentuan ada tidaknya multikolinearitas mengacu pada ketentuan sebagai berikut :

- $0 < VIF \leq 10$, tidak terdapat multikolinearitas
- $10 < VIF \leq 30$, multikolinearitas rendah
- $VIF > 30$, multikolinearitas tinggi

Hasil pengujian asumsi non-multikolinearitas dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut :

Variabel	<i>R-Square</i>	VIF
ROA	0.263	1.357
NPM	0.324	1.480
EPS	0.231	1.721
PER	0.573	1.831

Dari hasil diatas terlihat bahwa seluruh variabel bebas yang diamati memiliki nilai VIF dibawah 10. Dengan demikian maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam data yang dianalisis tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berikut adalah hasil dari uji Multikolinieritas pada tabel 4.3:

Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

	Collinerity Statistik	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
ROA	.652	1.357
NPM	.316	1.480
EPS	.112	1.721
PER	.342	1.831

Sumber :Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, nilai Tolerance variabel bebas ROA = 0,652, NPM = 0,316, EPS= 0,112dan PER = 0 342. dari keempat variabel tersebut nilainya masih di atas 0,1. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen. Dari hasil tolerance maupun VIF diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas karena nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10..

Pengujian AsumsiHeteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pelanggaran dari asumsi homoskedastisitas (semua gangguan/disturbance yang muncul dalam model persamaan regresi bersifat homoskedastik atau mempunyai varians yang sama pada tiap kondisi pengamatan).

Dasar analisis yang digunakan adalah jika hasil regresi menunjukkan variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas, dan demikian pula sebaliknya.

Hasil Analisis Regresi

Setelah persyaratan normalitas data dipenuhi maka selanjutnya dilakukan analisis regresi antara variabel-variabel bebas dalam model terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman.

Hasil analisis regresi data panel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3623	2.627		3.285	.002
ROA	.052	.348	.349	2.594	.012
NPM	1.317	.348	.667	3.790	.000
EPS	-.122	.082	-1.017	5.240	.150
PER	.376	.082	-1.017	1.240	.000

Sumber : Data Diolah

Hasil pengolahan data tabel diatas, diperoleh nilai β yang dapat digunakan untuk membuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$\text{HARGASAHAM} = 3,623 + 0,052(X1) + 0,022(X2) - 0,122(X3) + 0,376(X4) + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji F

Tahapan pengujian kebaikan model regresi adalah sebagai berikut :

a. Penentuan Hipotesis

Ho: seluruh koefisien regresi tidak signifikan (model regresi tidak signifikan)

H1: minimal satu koefisien regresi signifikan (model regresi signifikan)

b. Penentuan tingkat signifikansi

Tingkat kepercayaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau dengan kata lain tingkat signifikansinya (α) sebesar 5%

c. Penentuan Statistik Uji

Dalam melakukan uji kebaikan model digunakan uji F yang dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{JK \text{ Regresi} / (N + k - 1)}{JK \text{ Residu} / (NT - N - k)}$$

d. Penentuan Kriteria uji

Penentuan kriteria uji didasarkan pada perbandingan antara nilai F-hitung yang diperoleh dengan F-tabel. Jika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel maka H_0 ditolak, dan jika nilai F-hitung lebih kecil dari nilai F-tabel maka H_0 diterima.

e. Kesimpulan

Dari hasil analisis diatas didapat nilai F-hitung sebesar 14.085. Adapun nilai F-tabel pada tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% pada derajat bebas $df_1=60-2+1=59$ dan $df_2=60-16-2=44$ adalah sebagai berikut :

df1	df2	α	F-tabel	F-hitung	Kesimpulan
17	58	1%	2.38	14.085	Signifikan
		5%	1.85		Signifikan
		10%	1.61		Signifikan

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, NPM, EPS, dan PER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan sektor makanan dan minuman selama tahun 2016-2019.

Uji t

Setelah pengujian secara keseluruhan dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian Koefisien regresi secara individual (*Testing Individual Regression Coefficient*) dengan menggunakan uji t. Jika nilai mutlak t-hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t-tabel pada tingkat signifikansi tertentu dan derajat bebas (NT-N-k) maka H_0 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi mencerminkan besarnya pengaruh perubahan variabel bebas dalam menjalankan perubahan pada variabel tidak bebas secara bersama-sama, dengan tujuan untuk mengukur kebenaran dan kebaikan hubungan antar variabel dalam model yang digunakan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk model regresi yang diamati adalah sebesar 0,286. Nilai ini berarti bahwa sebesar 28,62% perubahan harga saham dari perusahaan sektor makanan dan minuman yang diamati selama tahun 2016-2019 dipengaruhi oleh nilai ROA, NPM, EPS dan PER yang dimiliki, sedangkan sisanya sebesar 71,38% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset (ROA) (X1), Net Profit Margin (NPM) (X2), Earni Per Share (EPS) (X3) dan Price Earning Ratio (PER) (X4) secara simultan terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ROA, NPM, EPS dan PER, sebagai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham.

Pengaruh Return On Asset (ROA) (X1) secara Parsial terhadap Harga saham (Y) pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman selama tahun 2016-2019.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) (X2) secara parsial terhadap Harga Saham (Y) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman selama tahun 2016-2019.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) (X3) secara Parsial terhadap Harga saham (Y) pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa EPS tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor sektor makanan dan minuman selama tahun 2016-2019.

Pengaruh Price Earning Ratio (PER) (X4) secara Parsial terhadap Harga saham (Y) pada Perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dari hasil analisis yang telah dilakukan diketahui nilai t-hitung untuk variable pertumbuhan penjualan adalah sebesar 2.562. Jika nilai t-hitung dibandingkan dengan nilai t-tabel maka nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih kecil dari nilai t-tabel pada tingkat signifikansi 1%, 5% maupun 10 % sehingga H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai PER berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor sektor makanan dan minuman selama tahun 2016-2019.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman.
2. NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman.
3. EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman.
4. PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan.
5. Besar pengaruh dari ROA, NPM, EPS DAN PER yang diamati terhadap harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman adalah sebesar 28,62%, sedangkan sisanya sebesar 71,38% dipengaruhi oleh variabel lain yang diluar penelitian ini misalnya Return on Investment dan Return on Equity.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Salah satu indikator yang menunjukkan kualitas keuangan perusahaan adalah struktur modal yang dimiliki. Untuk itu bagi para investor sebaiknya memperhatikan kondisi modal (aset) yang dimiliki perusahaan.
2. Bagi para investor sebaiknya memperhatikan kinerja EPS yang dimiliki perusahaan. Karena kinerja penjualan yang baik akan turut meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Melihat masih tingginya pengaruh faktor lain terhadap harga saham maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya diamati faktor-faktor fundamental lainnya yang dapat berpengaruh terhadap harga saham seperti kondisi makro (inflasi, suku bunga, kurs), serta rasio-rasio fundamental lainnya.

REFERENSI

Jurnal

- Brealey, AR., et.al. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irfan 2015 *manajemen investasi*. edisi ke dua. Jakarta: Salemba Empat
- Fatmawati, 2016. Pengaruh *return on equity* (roe), *debt ratio* (dr), *debt to equity ratio* (der) *earning per share* (eps) dan *price earning ratio* (per) terhadap harga saham (studi kasus pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2012-2014).
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika Edisi Ketiga*. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

- Halim, Abdul. 2005 *Analisis Investasi* jakarta:Salemba Empat
- Halim, Abdul. 2013. *Analisis Investasi*. Edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. 2005. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: YPKNKencana.
- Munawir. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pandji dan Piji. 2003. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Priyono, Agus. 2015. *Analisis Data dengan SPSS*. Malang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Rahmawati fadila, 2018. Pengaruh *earning per share* (eps), *return on equity* (roe), dan *net profit margin* (npm) terhadap harga penutupan saham (studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014-2016).
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Adaptasi IFRS*. Jakarta: Erlangga.
- Sanusi, anwar 2011 “Metode Penelitian Bisnis”. Salemba Empat. Jakarta
- Setia Atmaja, Lukas. 2018. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Setia Atmaja, Lukas. 2018. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 2006. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta
- Subramanyam, K. d. dan John J.Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta..
- Suwandi, kuntjoro. 2011. *Panduan cerdas investasi* Yogyakarta pinang merah publisher.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Edisi Baru. Jakarta: Rajawali Press.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Van Horne, J. C. (1997). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi kesembilan. Jakarta: Salemba Empat.
- Very Dwi Nugroho, 2015. Pengaruh *Net Profit Margin, Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Dan Dividend Per Share* Terhadap *Stock Price* Di Perusahaan *Property And Real Estate* Yang Tercatat Pada BEI Tahun 2010 – 2013.
- Sumber-sumber lainnya :
- www.bursaefekindonesia
- www.idx